

**MODAL SOSIAL PENGRAJIN KAYU DI DESA SINDANGMEKAR
KECAMATAN DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

SIROJJUDIN
NIM. 11720037

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-81/Un.02/DSH/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : MODAL SOSIAL PENGRAJIN KAYU DI DESA SINDANGMEKAR
KECAMATAN DUKUPUNTANG KABUPATEN CIREBON

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SIROJJUDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 11720037
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji I

Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A.
NIP. 19711207 200901 1 003

Penguji II

Dr. Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 24 Februari 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Sirojjudin
Nim : 11720037
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, agar dapat diketahui oleh anggota dosen penguji.

Yogyakarta, 3 Februari 2017

Yang Menyatakan,



Sirojjudin

NIM. 11720037

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sirojjudin

Nim : 11720037

Prodi : Sosiologi

Judul : Modal Sosial Pengrajin Kayu di Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

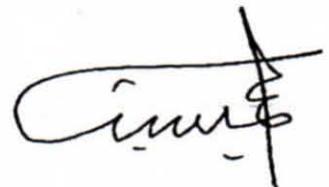
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 3 Februari 2017



Dr. Achmad Zainal Arifin, MA

NIP. 19751118 200801 1 013

MOTTO

“Yang positif tidak di genggam yang negatif tidak di tendang”

Jika dipuji tidak melambung tinggi dan bila direndahkan tidak timbang. Seberapa besar kesenanganmu, sebegitulah kesedihanmu.

"Kalau pujian tidak mampu membuatmu membumbung tinggi, maka tidak akan ada cacian yang dapat menghempaskanmu. Cacian dan pujian adalah saudara kembar yang patut diperlakukan sama. Disaat yang pemuji tidak digenggam dan pengkritik tidak ditendang maka yang tertinggal hanyalah hati yang seimbang dan damai".

Hanya dengan memperlakukan sayap kanan dan kiri secara sama, burung mampu terbang. Bagaimana dengan kita?

-Diri Tetap-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Yang terkasih, Ayah Kaman dan Ibu Utiyah. Sebab bagiku, kau adalah bentuk lain dari kepanjangan tangan Kasih-Nya yang tak terbatas. Sebagai orang tua biologis yang mewarisi diri ‘terdalam’ yang tersirat dalam rantai keluarga. Kemudian sejauh yang telah membentuk diri sosial sampai jenjang perguruan tinggi ini. Duhai ayah dan ibuku, skripsi ini adalah ‘kado’ dariku untukmu, walau aku tahu tidak mungkin akan terbalaskan tangan lembut kasihmu. Namun setidaknya sedikit memberimu rasa bangga, karena diantara proyek terbesarku tidak lain mampu membuatmu ‘tersenyum berseri-seri’ oleh sebab diriku, melalui jalan pengabdian, pembentukan diri sosial, rasa ta’dzim atau apa saja. Semoga Allah senantiasa menyelimuti engkau di dalam ‘RahimNya’ yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Yang tercinta, adikku Akrom dan Salsabila beserta keluarga besarku. Sebab bagiku, kau pemberi tumpukan inspirasi sekaligus penyulut semangat terbesarku. Dengan bekal Mawaddah dan Warohmat yang sudah diberikanNya, semoga kita tetap menjadi keluarga yang saling memberi kasih sayang dan keluarga yang memerdekakan satu sama lain, sehingga dapat menyalakan keharmonisan sebagaimana harmoninya sistem semesta. Yang terbaik, para sahabat dan teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Sebab bagiku, kau selalu menjadi penebar bahagiaku.

Yang aku banggakan, almamater Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, yang telah menghiasi jejak perjalanan diri sosial ini, selalu terekam di hati.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kasihNya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rosul, Sayyidina wa Maulana Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Modal Sosial Pengrajin Kayu di Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon”.

Penulis skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa pskripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pengembangan dan kemajuan usaha pengrajin kayu di masa yang akan datang. Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodiq, SH., S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Acmad Zainal Arifin S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Ketua Prodi Soiologi dan Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas arahan, bimbingan,koreksi, kritik dan saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dosen Penguji, Dr. Phil.Ahmad Norma Permata, M.A. dan Ibu Sulistyaningsih S.Sos., M.Si. terimakasih atas kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, atas ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan pada saya diberikan pahala yang terus mengalir oleh Allah SWT.

5. Para aparat Desa Sindangmekar, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon.
6. Para Ketua RT Blok Pesantren, Pengurus Jamiyah Reboan, Jamiyyah Selasa, Koperasi KOPINKRA dan masyarakat pengrajin Blok Pesantren, Desa Sindangmekar, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon.
7. Ayah dan Ibu terkasih yang telah mendidik, memberi ragam nasihat dan sejauh yang telah membentuk diri sosial sampai jenjang perguruan tinggi ini. semoga Allah senantiasa menyelimuti engkau 'didalam RahimNya' yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
8. Seluruh teman-teman Sosiologi 2011. Terutama
9. Para sahabat yang terlibat dalam partisipasi perkumpulan Altar Wacana, sebab bagiku secara tidak langsung telah memberikan modal dalam hal penulisan, menyelami wacana akademik dan penyulut semangat yang penuh inspiratif.
10. Para sahabat perkumpulan Basori (*Bawah Sor Ringin*) yang telah memainkan pengaruh penting terhadap perjalanan penulisan skripsi, terutama Kang Susmanto Nuriman, mas Rijal yang merupakan kawan yang selalu memberi inspirasi dan segenap anggota yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas support dan kerjasamanya.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, amin.

Karya sederhana ini tentunya masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun masih peneliti butuhkan untuk tambahan pembelajaran dan perbaikan kedepannya.

Yogyakarta, 24 Februari 2017

Penulis,

Sirojjudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika pembahasan	21
BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN	23
1. SINDANGMEKAR	23
A. Kondisi geografi	23
B. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	23

ix

C. Kondisi Ekonomi	24
D. Kondisi Politik	25
E. Kondisi Sosial dan Budaya	26
2. BLOK PESANTREN.....	28
A. Sejarah Pengrajin Kayu.....	28
B. Polaan.....	29
C. Rantai Produksi Kayu	31
D. Profil Koperasi KOPINKRA	33
E. Profil Informan.....	34
BAB III PENYAJIAN DATA	48
A. Organisasi Sosial Keagamaan.....	48
1. Organisasi Sosial.....	48
2. Organisasi Keagamaan.....	51
B. Aktifitas Sosial Keagamaan.....	55
1. Aktifitas Sosial.....	55
2. Aktifitas Keagamaan.....	59
BAB IV ANALISIS.....	64
A. Dimensi Kepercayaan	65
B. Dimensi Jaringan Sosial.....	70
C. Dimensi Norma	75
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Sindangmekar	27
Gambar 2. Sentra Industri Meubel di Kecamatan Depok	28
Gambar 3. Rumah Produksi Pengrajin <i>Polaan</i>	31
Gambar 4. Tempat Pemotong Kayu atau <i>Brambang Mesin</i>	32
Gambar 5. Aktivitas Keagamaan dalam Tradisi Makamasan	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	12
Tabel 2. Komposisi Penduduk Desa Sindangmekar Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	24
Tabel 3. Komposisi Penduduk Desa Sindangmekar Berdasarkan Jenis Pekerjaan	25
Tabel 4. Ringkasan Profil Informan.....	48

ABSTRAK

Perhatian pada tema modal sosial ternyata masih menjadi topik menarik untuk didiskusikan. Hal ini disebabkan karena modal sosial memainkan peran sama pentingnya dalam pengembangan masyarakat selain adanya modal ekonomi dan modal yang bersifat fisik. Munculnya tema modal sosial berpengaruh menciptakan hubungan yang serasi antara pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik dengan pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Implementasinya modal sosial memiliki arti penting terkait industri meubel kayu di Sindangmekar, keberadaannya memfasilitasi pola interaksi sesama pengrajin maupun relasi sosial yang melibatkan aktifitas bersama sekaligus berkontribusi menentukan stok sumber daya sosial dan dianggap memberikan manfaat bagi kebanyakan masyarakat pengrajin. Oleh sebab itu penelitian ini bermaksud memotret bentuk dan interaksi sosial yang mendorong munculnya sumber daya sosial dengan fokus pembahasan tentang modal sosial pengrajin kayu pada masyarakat Desa Sindangmekar. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hubungan sosial yang berperan penting bagi keberlanjutan usaha pengrajin kayu.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori modal sosial yang di gagas Robert Putnam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan proses reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan interaksi yang mencirikan modal sosial dapat ditunjukkan melalui variabel rasa percaya, norma dan jaringan sosial. Untuk mengukur variabel rasa percaya adalah rasa percaya sosial secara umum dan partisipasi. Kuat lemahnya rasa percaya sosial dapat tergambarkan melalui partisipasi masyarakat pengrajin terkait aktifitas bersama dan intensitas kegiatan yang bersifat umum. Variabel norma terdiri dari indikator kemungkinan menerima pekerja yang belum mempunyai modal sendiri tanpa adanya ikatan kekeluargaan bahkan tanpa terikat legalitas formal seperti ijazah dan surat lamaran kerja, serta pemberian bantuan fisik dalam aktifitas bersama. Sedangkan indikator dari variabel jaringan sosial terdiri dari kerapatan kerja dan pengeluaran untuk kegiatan-kegiatan sosial. Ditentukan melalui keaktifan dalam berorganisasi dan partisipasinya terhadap kegiatan bersama seperti agenda haul sesepuh. Hal inilah yang kemudian berpengaruh terhadap keberadaan usaha pengrajin kayu, bahwa keberadaan sumber daya sosial memiliki arti penting terkait hubungannya dalam kinerja ekonomi dan memberi manfaat pada proses usaha bagi kebanyakan masyarakat pengrajin.

Kata kunci: *Stok sumber daya sosial, masyarakat Desa Sindangmekar, usaha pengrajin kayu.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pembangunan saat ini tengah mengalami proses transformasi paradigma dari pemerintahan ke tata pemerintahan. Di tingkat Negara, munculnya paradigma tata pemerintahan dilatarbelakangi oleh ketidakpuasan publik terhadap model pembangunan sosial ekonomi yang dimonopoli oleh peran Negara. Seperti halnya ketika jatuhnya rejim Orde Baru pada tahun 1998 disebabkan oleh berbagai kekeliruan dalam manajemen pemerintahan dan pembangunan. Pengendalian proses pembangunan secara terpusat dan merajalelanya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme di tubuh pemerintahan telah mendorong krisis ekonomi, sosial dan pemerintahan. Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa paradigma pemerintahan tidak lagi sesuai dengan perkembangan dan perubahan dunia yang berlangsung cepat.¹

Konsep tata pemerintahan menunjukkan pada pola interaksi antara pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyelesaikan berbagai masalah publik. Pelembagaan tata pemerintahan yang baik dalam manajemen pembangunan diyakini merupakan instrumen penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, melalui praktek tata pemerintahan diharapkan dapat berkembang rasa saling percaya antara pemerintah dan masyarakat.²

¹ Slamet Rosyadi, *Paradigma Baru Manajemen Pembangunan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm.2.

² *Ibid*, hlm.4.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan salah satu indikasi perubahan pembangunan yang bersifat kemajuan dapat dilihat dari taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat. Gambaran paling sederhana untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan adalah dengan melihat apakah perubahan tersebut berdampak pada semakin banyak terpenuhinya kebutuhan masyarakat.³ Implikasi yang diharapkan adalah adanya hasil-hasil yang nyata di bidang ekonomi dan sosial yang kemudian dapat mengangkat harkat dan kapasitas manusia.⁴

Sedangkan proyeksi visi pembangunan nasional untuk tahun 2015-2019 adalah terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Untuk menunjukkan prioritas dalam jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri dan berkepribadian dalam kebudayaan, maka dirumuskan sembilan agenda prioritas Presiden Joko Widodo yang disebut NAWA CITA. Agenda tersebut diantaranya dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dan mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.⁵

Pada akhirnya dibutuhkan penyeimbangan oleh pemerintah melalui kebijakan pembangunan yang mendorong tercapainya agenda Nawa Cita, dimana peran kebijakan pemerintah akan mempengaruhi kepercayaan sosial di tubuh pemerintah, mengingat pengalaman manajemen pemerintahan dan pembangunan secara terpusat telah mendorong krisis ekonomi, sosial dan pemerintahan.

³ Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.14.

⁴ *Ibid*, hlm.7.

⁵ <http://pabbah.yolasite.com/resources/VISI%20DAN%20MISI%20JOKOWI%20JK.pdf> di akses pada 11 Februari 2016, 11.21 WIB

Sedangkan melalui praktek tata pemerintahan diharapkan dapat berkembang rasa saling percaya antara pemerintah dan masyarakat. Dalam jangka panjang rasa saling percaya dapat dijadikan modal sosial yang penting untuk memfasilitasi proses pembangunan berkelanjutan.⁶

Peran penting kebijakan pemerintah dapat ditunjukkan pada pola interaksi antara pemerintah, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Salah satu upaya kebijakan yang menghubungkan dengan modal sosial untuk menggapai tercapainya Nawa Cita dalam konteks mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik yaitu dengan pemberdayaan masyarakat, dimana kebijakan pemberdayaan masyarakat yang secara langsung mengarah pada peningkatan ekonomi kelompok sasaran, yang dalam hal ini salah satu sektor strategis adalah dengan pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha kecil menengah adalah sektor usaha yang mampu bertahan di krisis multidimensi tahun 1998 dan krisis global pada tahun 2008.⁷ Dari data statistik yang diperoleh BPS, pada tahun 2012 UKM menyerap 97,16% dari total tenaga kerja Industri di Indonesia atau sebesar 107.66 juta, sisanya atau sebesar 2.84% tenaga kerja diserap oleh sektor Usaha Besar.⁸

⁶ Slamet Rosyadi, *Paradigma Baru Manajemen Pembangunan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm.4.

⁷ http://berkas.dpr.go.id/puslitfiles/buku_lintas_timbuku-lintas-tim-14.pdf di akses pada 13 Februari 2016, 16.22 WIB

⁸ Pradnya Paramita Hapsari, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintahan Kota Batu)*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang, 2014, hlm.89.

Sedangkan indikasi perubahan pembangunan yang bersifat kemajuan salah satunya dapat dilihat dari taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat.⁹ Implementasinya adalah adanya hasil-hasil yang nyata di bidang ekonomi dan sosial yang kemudian dapat mengangkat harkat dan kapasitas manusia.¹⁰ Selanjutnya dapat menciptakan hubungan yang serasi antara aksi pemerintah dan kepercayaan sosial pada umumnya. Adapun sumber daya sosial yang mempengaruhi kebijakan pemerintah dapat memfasilitasi rasa saling percaya antara pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini manifestasi modal sosial memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan strategi kemajuan usaha kecil menengah agar bisa terwujud kesejahteraan sosial.

Indonesia memiliki keanekaragaman yang khas dari masing-masing daerahnya, diantara pengembangan strategi kemajuan usaha kecil menengah kemudian diaplikasikan pada industri mebel kayu dalam bentuk seni ukir. Seni ukir merupakan manifestasi keunikan seni dan budaya di Indonesia yang hasilnya dianggap memberikan nilai keindahan sekaligus nilai jual di bidang ekonomi. Bahkan dari masing-masing daerah sudah dapat dikatakan menjadi sebuah sentra industri, untuk furnitur berbahan dasar kayu sentra industri banyak berpusat di Semarang, Jepara, Solo, Indramayu dan Surabaya.¹¹ Hal inilah yang membuka peluang bagi industri mebel kayu, kemudian dikembangkan menjadi spesialisasi usaha keluarga yang hanya berukuran kecil seperti yang berkembang di Cirebon.

⁹ Soetomo, *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.14.

¹⁰ *Ibid*, hlm.7.

¹¹ Tulus Tahi Hamonangan Tambunan, *Pembangunan Ekonomi & Utang Luar Negeri*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.89.

Adapun untuk lokasi sentra industri yang berada di Cirebon seperti di Kecamatan Plered, Weru, Plumbon dan Depok.¹² Dengan demikian layaknya perusahaan yang menjadi daerah sentra industri mebel kayu di Cirebon, perusahaan-perusahaan di daerah lain juga banyak dikelola oleh perusahaan dengan karakteristik perusahaan berskala kecil. Jadi dapat dikatakan bahwa seiring berjalannya waktu mengalami pertumbuhan yang berlokasi di luar daerah sentra industri mebel kayu yang tumbuh dan berkembang seperti di Desa Sindangmekar.

Desa Sindangmekar yang merupakan berbatasan dengan sentra industri Kecamatan Depok turut memberikan pengaruh penting terhadap tumbuh dan berkembangnya industri mebel kayu di daerah Cirebon, ditandai dengan masih banyaknya pengrajin kayu, pabrik pemotong kayu (*brambang mesin*) dan toko material sebagai perlengkapan kebutuhan pengrajin kayu. Menurut bapak Aspina bahwa pengrajin kayu di Sindangmekar sudah ada sekitar tahun 1949 dengan beberapa tokoh pendiri seperti H. Radiya, H. Masta, H. Rajib, H. Hasyim, Asduki, Syarif, Nawawi dan lain-lain.¹³

Awalnya industri meubel atau pertukangan hanya ada di Sindangmekar (dulu Sindang Jawa) tepatnya di blok Kradenan, namun kini sudah merambah ke desa-desa lain yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Depok seperti Warukawung, Warugede, Cangkoak, Karang Wangi dan Waru jaya. Mula-mula

¹² <https://www.google.com/search?q=RPJMD+Kabupaten+Cirebon&ie=utf-8&oe=utf-8> di akses pada tanggal 12 Desember 2015, 11.27 WIB.

¹³ Masrun, *Dampak Manajemen Produksi Terhadap Peningkatan Produktivitas Industri Meubeler di Sindang Mekar Kabupaten Cirebon*, Skripsi Departemen Agama Republik Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Cirebon 2002, hlm.38.

warga desa lain datang ke Sindangmekar hanya untuk belajar tetapi setelah bisa membuat sendiri kemudian mereka membuka usaha sendiri di desa masing-masing.¹⁴ Walaupun kini yang dikenal sebagai salah satu sentra industri meubel di Cirebon adalah Kecamatan Depok, namun Desa Sindangmekar telah memberikan pengaruh penting sebagai pelopor berdirinya industri meubel yang masih berkembang di Kecamatan Dukupuntang.

Sebagian besar masyarakat Desa Sindangmekar berprofesi sebagai buruh tani sekitar 51%, mengingat wilayah Sindangmekar 55% adalah lahan persawahan. Kemudian pengrajin kayu yang merupakan profesi paling banyak sekitar 9,6% setelah profesi sebagai pedagang sekitar 10%.¹⁵ Keberadaan pengrajin kayu memainkan peran penting sebagai roda penggerak perekonomian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari warga Sindangmekar, hal ini yang mendorong terbentuknya Koperasi Pengrajin Meubeler Harapan Jati sebagai dasar ketahanan perekonomian untuk keseimbangan usaha mereka, juga sebagai wadah dalam membangun kepercayaan agar terjalin relasi yang baik antar sesama pengrajin.

Selain itu peran Karang Taruna Mekar Harapan secara tidak langsung sedikit banyak turut menumbuhkan kesadaran kepada generasi muda dalam mengantisipasi berbagai masalah sosial serta mendorong mereka dalam kegiatan-kegiatan yang memeberdayakan. Sedangkan organisasi nonformal yang menyangkut aktifitas sosial para pengrajin kebanyakan berbasis keagamaan, seperti rutinitas Jamiyyah hari selasa (Al-munawaroh), Jamiyyah Reboan

¹⁴ *Ibid*, hlm.39.

¹⁵ Profil Desa Sindangmekar 2014, dikutip pada 7 April 2016

(Marhabanan), Jamiyyah Kamis (Yasinan) yang diadakan setiap minggunya, selain itu adanya IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) yang menyatukan para remaja dari berbagai sudut desa, hal ini yang mendorong remaja Sindangmekar semakin mementingkan ikatan kebersamaan dan kepentingan sosial lainnya.¹⁶ Adanya relasi sosial yang dibangun baik ikatan organisasi formal maupun nonformal menunjukkan stok sumber daya sosial yang semakin baik.¹⁷ Dalam hal ini aktifitas organisasi yang bersifat sosial dan keagamaan menjadi penyeimbang tatanan sosial terhadap gerak tumbuh dan berkembangnya usaha yang berpengaruh pada kepercayaan sosial masyarakat pengrajin.

Berdasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan pada pengrajin kayu yang berlokasi di blok pesantren Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, umumnya penghasilan pengrajin kayu ialah yang utama untuk memenuhi kebutuhan kesehariaanya, namun sedikit banyak diantara mereka yang memanfaatkan industri meubel kayu sebagai penghasilan sampingan diluar rutinitas pekerjaan tetapnya. Keberadaan organisasi sosial baik formal maupun informal yang memfasilitasi berbagai hubungan sosial ditengah masyarakat pengrajin kayu. Selain itu Desa Sindangmekar yang merupakan pelopor berdirinya industri meubel di Kecamatan Dukupuntang tetapi yang dikenal sebagai sentra industri mebel di Cirebon adalah Kecamatan Depok, hal inilah yang dianggap penulis yang menarik untuk diteliti.

¹⁶ Wawancara dengan Masrun, pada 11 Desember 2015

¹⁷ Nyoman Utari Vipriyanti, *Modal Sosial & Pembangunan Wilayah*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), hlm.101.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, untuk mengarahkan obyek penelitian dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran modal sosial bagi keberlanjutan usaha pengrajin kayu di Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memotret keberadaan hubungan sosial yang berkontribusi menentukan stok sumber daya sosial dikalangan sesama pengrajin.
- b. Untuk mengetahui hubungan sosial yang berperan penting terhadap proses usaha pengrajin kayu.
- c. Untuk mengetahui peran modal sosial yang menghubungkan dengan pemberdayaan masyarakat dalam konteks usaha pengrajin kayu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran khususnya kepada pemerintah Kabupaten Cirebon agar dapat dijadikan salah satu penentu kebijakan terkait usaha pengrajin kayu di Desa Sindangmekar. Selain itu, dapat memberikan dukungan kepada institusi-institusi yang berpengaruh penting terhadap peran modal sosial bagi keberlanjutan usaha pengrajin di Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi terhadap pengembangan kajian ilmu sosiologi dan diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi peneliti lain yang berkaitan dengan peran modal sosial bagi keberlanjutan usaha pengrajin kayu di Desa Sindangmekar yang sifatnya lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian ini diharapkan menambah khasanah pengetahuan dalam kajian Sosiologi Ekonomi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan bagi penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berdasarkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memberikan komparasi dan memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya.¹⁸ Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini di lakukan oleh Dhevri Listiyaningrum dalam skripsinya tentang studi *Modal Sosial dalam Peningkatan Ekonomi Lokal*.¹⁹ Kajian tentang peningkatan ekonomi lokal di Dusun Karang Asem, Desa Wukisari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Dhevri Listiyaningrum mengatakan bahwa sikap kekeluargaan pada masyarakat di Dusun Karang Asem dapat memperat tali silaturahmi dengan cara gotong royong dan saling membantu sesamanya. Sikap kekeluargaan yang baik memunculkan kepercayaan, norma dan jaringan sosial pada pengrajin wayang kulit di Dusun Karang Asem.

¹⁸ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed* (terj), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm .40.

¹⁹ Dhevri Listiyaningrum, *Modal sosial dalam Peningkatan Ekonomi Lokal*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Univesitas Islam Negeri, Yogyakarta 2012, hlm.70.

Adanya kepercayaan para pengrajin dengan yang lain dapat membantu kinerja mereka untuk pemasokan bahan baku dan pendapatan. Kepercayaan dijaga dengan baik akan memudahkan para pengrajin dalam memperluas jaringan sosial seperti kerja sama dengan yang lain. Kerja sama ini dilakukan supaya memudahkan para pengrajin wayang kulit dalam mengatasi berbagai hal dalam menyangkut usaha wayangnya.

Versia Nabela Azizi dalam skripsinya tentang *Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Tukang Sampah di TPS Nologaten, Sleman Yogyakarta*. Penelitian ini memfokuskan mengenai modal sosial yang tumbuh di kalangan Tukang Sampah di TPS Nologaten yang dimanfaatkan sebagai strategi kelangsungan hidup mereka. Bentuk-bentuk modal sosial yang tumbuh diantara para tukang sampah yang dimanfaatkan sebagai strategi kelangsungan hidup yakni sistem kepercayaan, kerja sama, rasa senasib dan sepenanggungan, saling membantu serta jaringan sosial yang diimplementasikan dalam Paguyuban Punokawan.²⁰

Dwi Rajibianto dalam skripsinya tentang *Pengaruh Modal Sosial Untuk Penguatan Industri Kecil Genteng Soka di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen*, mengatakan bahwa dengan memperluas dan memperkuat jaringan usahanya akan semakin dikenal banyak orang, dengan saling tolong-menolong maka semakin mudah untuk menghadapi persoalan yang berkaitan dengan usaha genteng, karena bisa diselesaikan secara bersama-sama dan modal sosial tersebut menjadikan usaha genteng mereka semakin maju. Selain itu, nilai-

²⁰ Versia Nabela Azizi, *Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Tukang Sampah di TPs Nologaten*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri, Yogyakarta, 2013, hlm.99.

nilai keberagaman yang dimiliki para pengrajin genteng menjadi bagian dari modal sosial seperti memperat silaturahmi, tolong-menolong, berperilaku jujur, berbagi dengan sesama semakin menambah maju usaha yang mereka jalani.²¹

Muhammad Fajar Mustofa, dalam jurnal ilmiahnya tentang *Peran Modal Sosial Pada Proses Pengembangan Usaha (Studi Kasus: Komunitas PKL SMAN 8 Jalan Veteran Malang)*.²² Peneliti membahas tiga poin. *Pertama*, jaringan dari komunitas terdiri dari jaringan dengan konsumen, kekerabatan, teman, pemasok, antar-PKL dan jaringan teman. Jaringan tersebut memberikan manfaat terhadap pengembangan usaha melalui cabang usaha, penetapan mitra usaha, penghematan biaya, penetapan kualitas dagangan serta kenyamanan dan keamanan lokasi. *Kedua*, komunitas memiliki beberapa norma yang terbentuk dari karyawan kepada pemilik usaha, begitu juga sebaliknya, serta norma antar-PKL. Jenisnya meliputi norma kesopanan, pembagian waktu kerja, pembagian kerja, setoran penjualan, paguyuban dan norma penguasaan lokasi. *Ketiga*, kepercayaan antar anggota komunitas meliputi bentuk kepercayaan kepada karyawan; dari, dengan dan kepada pemasok; dari konsumen serta antar-PKL. Kepercayaan itu berupa perekrutan dan kinerja kerja; permodalan awal; saudara dekat; pembayaran rutin dan mundur, berlangganan bahan; pengenalan merk usaha; serta penitipan barang dagangan.

²¹ Dwi Rajibianto, *Pengaruh Modal Sosial Untuk Penguatan Industri Kecil Genteng Soka di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen*, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri, Yogyakarta, 2010, hlm.71.

²² Muhammad Fajar Mustofa, *Peran Modal Sosial Pada Proses Pengembangan Usaha (Studi Kasus: Komunitas PKLSMAN 8 Jalan Veteran Malang)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2013, hlm.14.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada peran modal sosial bagi keberlanjutan usaha pengrajin kayu. Perbedaan peneliti lain dari penelitian ini juga dapat dilihat juga dari seting tempat penelitian, objek penelitian, subyek penelitian dan waktu penelitian.

Tabel: 1. Daftar Tinjauan Pustaka

No	Nama, Judul, tahun	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian yang Disusun
1	Dhevri Listiyaningrum, <i>Modal Sosial dalam Peningkatan Ekonomi Lokal</i> , 2012.	Fokus: Modal sosial dalam peningkatan ekonomi lokal. Teori: Modal sosial. Metode Penelitian: Kualitatif. Penentuan analisis: Unit analisis dan purposive sample. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian: Sikap kekeluargaan yang baik memunculkan kepercayaan, norma & jaringan. Dampak dari peran modal sosial adalah bertambahnya pendapatan para pengrajin dan secara tidak langsung peran modal sosial dapat meningkatkan ekonomi lokal masyarakat.	Upaya untuk mengetahui indikator yang berperan dominan dalam pembentukan modal sosial dapat ditunjukkan melalui variabel rasa percaya, norma dan jaringan sosial. Untuk mengukur variabel rasa percaya adalah rasa percaya sosial secara umum dan partisipasi. Kuat lemahnya rasa percaya sosial dapat tergambarkan melalui partisipasi masyarakat pengrajin terkait aktifitas
2	Versia Nabela Azizi. <i>Modal Sosial Sebagai</i>	Fokus: Modal sosial sebagai strategi kelangsungan hidup tukang sampah. Teori: Modal sosial. Metode Penelitian: Kualitatif. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara &	bersama dan intensitas kegiatan yang bersifat umum. Variabel norma terdiri dari indikator kemungkinan menerima pekerja yang belum

No	Nama, Judul, tahun	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian yang Disusun
	<i>Strategi Kelangsungan Hidup Tukang Sampah, 2013.</i>	dokumentasi. Hasil Penelitian: Pemanfaatan modal sosial berupa sikap saling percaya, rasa senasib sepenanggungan & kegiatan yang dilakukan seperti arisan, rapat bulanan dll adalah sebagai strategi kelangsungn hidup tukang sampah dalam menanggulangi masalah sosial ekonomi.	mempunyai modal sendiri tanpa adanya ikatan kekeluargaan bahkan tanpa terikat legalitas formal seperti ijazah dan surat lamaran kerja, serta pemberian bantuan fisik dalam aktifitas bersama. Sedangkan indikator dari
3	Dwi Rajibianto, <i>Pengaruh Modal Sosial Untuk Penguatan Industri Kecil Genteng Soka di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen, 2010.</i>	Fokus: Modal sosial untuk penguatan industri kecil genteng soka. Teori: Modal sosial. Metode Penelitian: Kualitatif. Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara & dokumentasi. Hasil Penelitian: Dengan menjaga kepercayaan, berbagi dengan sesama semakin menambah maju usaha yang dijalankan. Dengan memperluas & memperkuat jaringan akan semakin banyak dikenal orang. Dengan saling menolong maka semakin mudah untuk menghadapi persoalan berkaitan dengan usaha yang dijalankan.	variabel jaringan sosial terdiri dari kerapatan kerja dan pengeluaran untuk kegiatan-kegiatan sosial. Ditentukan melalui keaktifan dalam berorganisasi dan partisipasinya terhadap kegiatan bersama seperti agenda haul sesepuh. Implementasinya modal sosial memiliki arti penting terkait industri mebel kayu di Sindangmekar, adapun keberadaannya memfasilitasi pola interaksi maupun hubungan sosial yang

No	Nama, Judul, tahun	Perbedaan dan Persamaan	Hasil Penelitian yang Disusun
4	Muhammad Fajar Mustofa, <i>Peran Modal Sosial Pada Proses Pengembangan Usaha (Studi Kasus: Komunitas PKL SMAN 8 Jalan Veteran Malang)</i> , 2013.	Fokus: Modal sosial pada proses pengembangan usaha. Teori: Modal Sosial. Metode Penelitian: Kualitatif. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian: Jaringan memberikan manfaat terhadap pengembangan usaha melalui cabang usaha, penetapan kualitas dagangan serta kenyamanan dan keamanan lokasi. Norma yang terbentuk dari karyawan kepada pemilik usaha, begitu juga sebaliknya, serta norma antar-PKL. Kepercayaan antar anggota komunitas meliputi bentuk kepercayaan kepada karyawan; dari, dengan dan kepada pemasok; dari konsumen serta antar-PKL.	melibatkan aktivitas bersama. Hal inilah yang kemudian berperan penting bagi keberlanjutan usaha pengrajin kayu, bahwa keberadaan sumber daya sosial memiliki arti penting terkait hubungannya dalam kinerja ekonomi dan memberi manfaat pada proses usaha bagi kebanyakan masyarakat pengrajin.

Sumber: Dhevri Listiyaningrum (2012), Versia Nabela Azizi (2013), Dwi Rajibianto (2010), Muhammad Fajar Mustofa (2013).

E. Landasan Teori

Penyusunan teoritis sangat penting untuk memperjelas jalannya penelitian yang dilakukan. Kerangka analitis dapat dijadikan pisau analisis untuk memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Melalui kerangka teoritis jalannya penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas dan

terarah serta dapat membantu pembentukan kerangka pemikiran terhadap penelitian.²³

Peneliti menggunakan teori modal sosial sebagai alat analisis dari peran modal sosial bagi keberlanjutan usaha pengrajin kayu di Desa Sindangmekar. Dalam perkembangannya ada tiga tokoh utama yang memberikan kontribusi penting terkait gagasan modal sosial. Yang pertama, Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai modal hubungan sosial yang jika diperlukan akan memberikan dukungan-dukungan bermanfaat: modal harga diri dan kehormatan yang seringkali diperlukan jika orang ingin menarik klien ke dalam posisi-posisi yang penting secara sosial, dan yang bisa menjadi alat tukar misalnya dalam karir politik. Kemudian ia memperbaiki pandangannya dengan menyampaikan kesimpulan bahwa modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya yang berkumpul pada seseorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan.²⁴

Yang kedua, Coleman memberikan definisi panjang lebar tentang modal sosial sebagai bagian dari upaya yang lebih luas lagi untuk memaparkan teori umum sosiologi pilihan rasional. Coleman kemudian mendefinisikan modal sosial sebagai seperangkat sumber daya yang melekat pada hubungan keluarga dan organisasi sosial komunitas dan yang berguna bagi perkembangan sosial anak atau orang yang masih muda. Sumber-sumber daya tersebut berbeda bagi orang-orang yang berlainan dan dapat memberikan manfaat penting bagi anak-anak dan remaja

²³ Chalid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.40.

²⁴ John Field, *Modal Sosial*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), hlm.23.

dalam perkembangan modal manusia mereka. Kemudian pada bagian lain ia mendefinisikan modal sosial dalam kaitannya dengan perkembangan anak sebagai norma, jaringan sosial dan hubungan antara orang dewasa dan anak-anak yang sangat bernilai bagi tumbuh kembang anak. Modal sosial ada dalam keluarga namun juga diluar keluarga yaitu di dalam komunitas.²⁵

Sedangkan yang ketiga, Robert Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Gagasan inti dari teori modal sosial bahwa jaringan sosial memiliki nilai dan kontak sosial mempengaruhi produktifitas individu dan kelompok.²⁶

Selanjutnya Putnam memperkenalkan perbedaan antara dua bentuk dasar modal sosial. Pertama, menjembatani yakni modal sosial yang cenderung menyatukan orang dari berbagai ranah sosial. Hubungan-hubungan yang menjembatani lebih baik dalam menghubungkan aset eksternal dan bagi persebaran informasi. Kedua, mengikat yakni modal sosial yang cenderung mendorong identitas eksklusif dan mempertahankan homogenitas. Modal sosial yang mengikat memberikan sesuatu yang baik untuk menopang resiprositas spesifik dan memobilisasi solidaritas, sambil pada saat yang sama menjadi perekat dalam memelihara kesetiaan yang kuat didalam kelompok dan memperkuat identitas spesifik.²⁷

²⁵ *Ibid*, hlm.38.

²⁶ *Ibid*, hlm.51.

²⁷ *Ibid*, hlm.52.

Melalui teori modal sosial yang ini akan dapat diketahui alasan bagaimana hubungan sosial yang menentukan stok sumber daya sosial dan bagaimana peran modal sosial bagi keberlanjutan usaha pengrajin kayu di Desa Sindangmekar. Teori modal sosial yang dikemukakan oleh Robert Putnam yang dipilih untuk menganalisa Modal Sosial Pengrajin Kayu Di Desa Sindangmekar karena mengedepankan interaksi-interaksi yang memfasilitasi hubungan sosial dikalangan sesama pengrajin.²⁸

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung mendatangi Desa Sindangmekar untuk melakukan wawancara secara mendalam terhadap masyarakat. Peneliti juga mengamati bagaimana sumber daya berupa modal sosial yang masih berkembang mempengaruhi usaha pengrajin kayu di masyarakat.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis yaitu peneliti melukiskan fakta dan data yang didapat dari penelitian sebagaimana adanya.²⁹ Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan dan melakukan analisis yang dilakukan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Pendeskripsian dilakukan peneliti secara detail dengan tetap berpedoman pada realitas yang terjadi secara nyata di Desa Sindangmekar. Peneliti menampilkan bukti berupa uraian wawancara dan gambar dokumentasi selama wawancara untuk membuat tulisan ilmiah ini menjadi lebih menarik.

²⁸ *Ibid*, hlm.51.

²⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1992), hlm.67.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sindangmekar, Kecamatan Dukupuntang, Kabupaten Cirebon. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena masyarakat pengrajin kayu Sindangmekar merupakan profesi paling banyak sekitar 9,6% yang masih berkembang setelah profesi sebagai pedagang sekitar 10% dan profesi sebagai buruh tani sekitar 51%.³⁰ Hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya pabrik pemotong kayu (*brambang mesin*), mobil dan motor pengangkut kayu, toko material dan pengrajin kayu pada umumnya.

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³¹ Peneliti dapat mengetahui masyarakat Desa Sindangmekar secara lebih detail. Observasi yang dilakukan peneliti seperti berpartisipasi dalam kegiatan bersama seperti Jamiyyah Reboan, wawancara mendalam dengan informan-informan kunci yang diseleksi seperti perangkat desa, bendahara koperasi KOPINKRA, bendahara Jamiyyah Selasa, ketua Jamiyyah Reboan dan informan masyarakat pengrajin pada umumnya.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum Desa Sindangmekar yang meliputi kondisi geografis, demografi, historis,

³⁰ Profil Desa Sindangmekar 2014, dikutip pada 7 April 2016

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.115.

politik dan aktivitas sosial keagamaan maupun aktivitas organisasi sosial keagamaan. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan, kemudian peneliti mendokumentasikan lewat catatan dan foto yang berisi tentang berbagai macam peristiwa yang peneliti temukan di Desa Sindangmekar.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.³² Sasaran objek wawancara dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, yaitu pengrajin kayu 8 orang, tokoh masyarakat setempat sebanyak 7 orang seperti tokoh keagamaan sebanyak 2 orang dari Jamiyyah Selasa (Al-munawaroh) dan Jamiyyah Reboan (Marhabanan), Ketua RT dari blok Kradenan Pesantren sebanyak 2 orang, 1 orang dari Karang Taruna Mekar Harapan dan 1 orang dari Koperasi Pengrajin Meubeler Mekar Jati, kemudian kepala Desa Sindangmekar. Sedangkan untuk waktu pelaksanaannya dimulai pada tanggal 4-28 april 2016.

c. Data Sekunder

Dokumentasi merupakan data sekunder yang dapat memperkuat data-data primer. Metode dokumentasi adalah teknik pengambilan dari data dokumen, baik berupa buku, jurnal, arsip dan foto.³³ Dokumen yang digunakan yaitu berupa foto-foto, arsip-arsip dan data wilayah yang mendukung fokus penelitian ini tentang modal sosial yang berpengaruh

³² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm.197.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2011), hlm.240.

terhadap usaha pengrajin kayu. Dokumen tersebut dikumpulkan kemudian dipadukan untuk memperkuat data-data wawancara.

3. Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.³⁴

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Haberman dalam proses analisis data, yaitu ada 3 macam kegiatan:

a. Reduksi

Reduksi merupakan sebuah analisis untuk mengolah kembali data yang masih kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar tersebut kemudian dipilah dan di golongkan mana yang perlu dan mana yang tidak diperlukan. Jika ada data yang tidak diperlukan maka data tersebut akan direduksi dan jika ada data baru dilapangan nantinya maka akan segera ditambahkan. Sedangkan jika ada data yang kurang dilapangan maka peneliti harus segera kembali ke lapangan untuk mencari data lebih lanjut.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk rancangan informasi dari hasil penelitian dilapangan tersusun secara terpadu dan mudah dipahami. Dalam hal ini peneliti melakukan penyajian data dengan penyederhanaan

³⁴ Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2009), hlm.248.

informasi yang terlalu banyak agar memudahkan dalam pemaparan. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk narasi agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵ Peneliti menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah.³⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara mudah dan jelas mengenai pembahasan penelitian, peneliti menggunakan sistematika dengan membagi pemaparan dalam 5 bab, yaitu: Bab pertama, berisi pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang digunakan untuk mensistematiskan suatu pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang setting lokasi penelitian yang meliputi kondisi umum, kemudian di lanjutkan dengan kondisi geografi, kondisi demografi, kondisi ekonomi, kondisi sosial dan kondisi politik di Desa Sindangmekar,

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.252.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.330.

kemudian kondisi sosial dan budaya Blok Pesantren, *polaan*, rantai produksi kayu, profil koperasi KOPINKRA dan profil informan di Desa Sindangmekar..

Bab ketiga, berisi penyajian data lapangan tentang hubungan sosial dalam aktifitas sosial keagamaan dan organisasi sosial keagamaan di Desa Sindangmekar.

Bab keempat, berisi analisis tentang modal sosial yang berperan penting bagi keberlanjutan usaha pengrajin kayu di Desa Sindangmekar.

Bab kelima, penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dengan harapan semoga dapat terlaksana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang dilakukan peneliti tentang modal sosial pengrajin kayu di Desa Sindangmekar, Dukupuntang, Cirebon, dapat disimpulkan bahwa munculnya modal sosial menjadi salah satu kekuatan pelengkap selain modal fisik dan modal ekonomi ditengah masyarakat pengrajin. Ketersediaan stok sumber daya sosial yang berkembang merupakan faktor pendukung kestabilan kinerja ekonomi yang berpengaruh pada produktifitas usaha mereka.

Upaya untuk mengetahui indikator yang berperan dominan dalam pembentukan modal sosial dapat ditunjukkan melalui variabel rasa percaya, norma dan jaringan sosial. Untuk mengukur variabel rasa percaya adalah rasa percaya sosial secara umum dan partisipasi. Kuat lemahnya rasa percaya sosial dapat tergambarkan melalui partisipasi masyarakat pengrajin terkait aktifitas bersama dan intensitas kegiatan yang bersifat umum. Variabel norma terdiri dari indikator kemungkinan menerima pekerja yang belum mempunyai modal sendiri tanpa adanya ikatan kekeluargaan bahkan tanpa terikat legalitas formal seperti ijazah dan surat lamaran kerja, serta pemberian bantuan fisik dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sedangkan indikator dari variabel jaringan sosial terdiri dari kerapatan kerja dan pengeluaran untuk kegiatan-kegiatan sosial. Ditentukan melalui

keaktifan dalam berorganisasi dan partisipasinya terhadap kegiatan bersama seperti agenda haul sesepuh Blok Pesantren.

Implementasi modal sosial memiliki arti penting terkait industri meubel kayu di Blok Pesantren, adapun keberadaannya memfasilitasi pola interaksi sesama pengrajin maupun hubungan sosial yang melibatkan aktifitas bersama. Hal inilah yang kemudian berpengaruh menentukan stok sumber daya sosial masyarakat pengrajin, bahwa keberadaan sumber daya sosial memainkan peran penting terkait hubungannya dalam kinerja ekonomi dan memberi manfaat pada proses usaha bagi kebanyakan masyarakat pengrajin. Selanjutnya dapat menciptakan hubungan yang serasi antara pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik dengan pertumbuhan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pengrajin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat dinyatakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Umumnya untuk pengrajin diharapkan untuk mampu memenegemen pemasaran dengan baik, bisa memanfaatkan melalui jejaring internet dan pembukuan yang yang lebih tertata.
2. Saran untuk pemerintah setempat, hendaknya mengoptimalkan pengaruhnya yang berhubungan dengan menjaga dan memelihara bahkan meningkatkan rasa kebersamaan melalui berbagai relasi yang ada di masyarakat, sehingga

memberi manfaat bagi kebanyakan masyarakat pengrajin bukan sebaliknya yang akan menimbulkan konflik.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya yang akan mengangkat tentang tema sejenis, lebih baik memfokuskan tentang peran pemerintah sebagai ikatan yang memfasilitasi berbagai relasi sosial ditengah masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1993. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Renika Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Chalid, Pheni. 2012. *Sosiologi Ekonomi*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Coleman, James S. 2011. *Dasar-Dasar Teori Sosial*, Ujung Berung, Bandung: Nusa Media.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif dan Mixed* (terj), Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Field, John. 2014. *Modal Sosial*, Bantul, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Chalid dan H. Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1992. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Neng, Muhajir. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Saraken
- Rosyadi, Slamet. 2010. *Paradigma Baru Manajemen Pembangunan*, Yogyakarta: Gava Media
- Soetomo, 2013. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, Tulus Tahi Hamonangan, 2008. *Pembangunan Ekonomi & Utang Luar Negeri*, Jakarta: Rajawali Press.
- Vipriyanti, Nyoman Utari, 2011. *Modal Sosial dan Pembangunan Wilayah*, Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Wisadjarana, Darsono. 2005. *Sosiologi Pedesaan: Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan*, Malang: UMM Press.

SKRIPSI DAN JURNAL

- Azizi, Versia Nabela. 2013. *Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Tukang Sampah di TPs Nologaten*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam UIN Yogyakarta.
- Fajar Mustofa, Muhammad. 2013. *Peran Modal Sosial Pada Proses Pengembangan Usaha (Studi Kasus: Komunitas PKL SMAN 8 Jalan Veteran Malang)*, Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Listiyaningrum, Dhevri. 2012. *Modal Sosial dalam Peningkatan Ekonomi Lokal*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Yogyakarta.
- Mangkuprawira, Sjafrri. 2010. "Startegi Peningkatan kapasitas Modal Sosial dan Kualitas Sumber Daya Manusia Pendamping Pembangunan Pertanian". Dalam *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volume 3, No. 1. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Masrun, 2002. *Dampak Manajemen Produksi Terhadap Peningkatan Produktivitas Industri Meubeler di Sindang Mekar Kabupaten Cirebon*, Cirebon: Departemen Agama Republik Indonesia Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Pradnya Paramita Hapsari, *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintahan Kota Batu)*, Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Rajibianto,Dwi. 2010. *Pengaruh Modal Sosial Untuk Penguatan Industri Kecil Genteng Soka di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Yogyakarta.

Yang lain-lain.

<https://www.google.com/search?q=RPJMD+Kabupaten+Cirebon&ie=utf-8&oe=utf-8> di akses pada tanggal 12 November 2015, 11.27 WIB.

<httpabbah.yolasite.com/resources/VISI%20DAN%20MISI%20JOKOWI%20JK> pdf di akses pada 11 Februari 2016, 11.21 WIB

httpberkas.dpr.go.idpuslitfilesbuku_lintas_timbuku-lintas-tim-14.pdf di akses pada 13 Februari 2016, 16.22 WIB.

Rekaman transkrip wawancara:

1. Kartobi selaku masyarakat setempat, wawancara pada tanggal 9 april 2016. Berikut rincian wawancara dengan beliau:

Saat ini usianya berapa? 70 tahun jawabnya. Begini pak mau minta waktunya sebentar, kira-kira bagaimana kondisi sosial dan budaya di blok kradenan pesantren? Jawabnya: Kegiatan tradisi yang sudah membudaya disini seperti Curak, ngupati, mitoni, makamasan dan tradisi melaksanakan upacara adat atau tahlilan. Kalau makamasan itu bagaimana? Jawabnya: Makamasan itu istilahnya untuk memperingati haul sanak keluarga yang sudah meninggal dunia. Kegiatan ini sudah berlangsung cukup lama dan tidak diketahui secara pasti awal mulanya. Dalam pelaksanaannya biasanya berkumpul disekitar maqbaroh dari masing-masing blok di Sindangmekar, kemudian dari keturunan keluarga membawa tumpeng yang dihadiahkan untuk sanak keluarganya yang sudah meninggal tersebut. Selanjutnya tumpeng tersebut dibagikan kepada masyarakat umum. Menurut orang tua saya konon seandainya tidak membuat tumpeng yang dihadiahkan untuk sanak keluarga yang sudah meninggal, setelah kita meninggal dunia nanti akan ditagih di dalam qubur. Kira-kira begitu mas tradisi yang membudaya dan masih dilestarikan hingga sekarang.

2. R. Supandi, ia adalah Kuwu/Lurah Sindangmekar sekaligus ketua Koperasi Kopinkra.

Untuk wawancara dengan pak R.Supandi memang tidak secara langsung yakni komunikasi dengan paman saya via seluler. Paman saya yang selaku bendahara Koperasi Kopinkra sekaligus teman beliau. Dikatakan mengizinkan penelitian ini dan membolehkan mencantumkan nama beliau.

3. Informan ketiga dan keempat yakni ketua RT 01 dan RT 02, terkait perizinan penelitian yang dilakukan di blok kradenan pesantren. Untuk wawancara memang tidak dilakukan secara fokus mempertanyakan seputar pengrajin kayu, melainkan hanya perizinan penelitian dengan memberikan surat penelitian dari kampus.

4. Informan kelima adalah bapak Masrun selaku bendahara Koperasi Meubeler Kopinkra. Berikut rincian wawancara:

- a. Bagaimana tujuan dibentuknya Koperasi Meubeler Kopinkra? Untuk tujuannya sendiri tidak lain adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.
- b. Bagaimana program-program kerja yang sudah berjalan saat ini? Sedangkan untuk program kerja yang sudah berjalan yakni membeli dan menjual barang setengah jadi dan barang sudah jadi, menjual bahan baku khusus anggota dan rapat anggota tahunan atau RAT.
- c. Siapa jajaran kepengurusan Koperasi Meubeler kopinkra? Koperasi ini diketuai oleh Pak R.Supandi sekaligus Kuwu/Lurah Sindangmekar, kemudian untuk sekertaris ialah pak Ilyas Yunus, untuk bendahara saya sendiri dan untuk pengawas pak Muhammad.
- d. Berapa jumlah anggota? Untuk anggotanya sekitar 70 orang.
- e. Lantas bagaimana kendala umum yang dihadapi pengrajin kayu? kalau untuk kendala-kendala yang dihadapi pengrajin itu seperti persoalan bahan baku yang terus-menerus naik atau semakin mahal, tidak adanya sistem akuntansi yang baik dan biasanya modal usaha yang kurang memadai atau masih sedikit.
- f. Bagaimana pola statistik dari tahun ke tahun? Sebenarnya untuk pola statistik cukup stabil dari tahun ke tahun karena barang-barang dari polaan atau pengrajin memang sudah ditunggu oleh penampung atau tengkulak. Kalau untuknya naiknya usaha mereka

biasanya pengrajin memiliki jaringan atau ikatan yang sudah terjalin melalui teman, kerabat ataupun konsumen-konsumen dari luar Sindangmekar yang sudah langganan datang langsung ke tempat produksi kayu.

- g. Daerah mana saja yang menjadi konsumen langganan? Seperti dari Indramayu, Tegal, Majalengka, Kuningan bahkan dari lintas provinsi seperti dari Medan, Lampung dan Surabaya.
 - h. Bagaimana hubungannya usaha pengrajin kayu di Sindangmekar dengan identitas sosial anda saat ini? Ya, identitas sosial yang melekat saat ini melahirkan keuntungan-keuntungan tersendiri, karena bagi saya sebagai bendahara Kopinkra berdampak pada jaringan sosial dan kepercayaan masyarakat tentunya. Selain itu satu sisi sebagai guru PNS tidak lain merupakan penguat status sosial di tengah masyarakat.
 - i. Kemudian, sejauh mana keterlibatan anda terkait identitas sosial di tengah masyarakat pengrajin? Untuk saat ini pengaruh pengrajin kayu mengantarkan saya pada kondisi sosial yang cukup produktif, sebab melalui adanya pengrajin kayu berdampak pada keikutsertaan saya terlibat dalam usaha/bisnis sampingan yang signifikan selain rutinitas harian saya sebagai guru.
5. Informan keenam adalah bapak Amaluddin selaku bendahara Karang Taruna Mekar Harapan. Berikut rincian wawancara:
- a. Berapa usia anda? 39 tahun.
 - b. Kemudian tujuan Karang Taruna sendiri tidak lain adalah untuk pembinaan para remaja serta membimbing dan mengembangkan kreatifitas generasi pemuda dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang memberdayakan dan produktif ditengah masyarakat, mengingat

untuk kebaikan generasi pemuda berikutnya seiring perkembangan zaman yang semakin sulit dibendung, jawabnya.

- c. Bagaimana program kerja yang sudah berjalan saat ini? Diantara program kerja yang sudah berjalan aktif adalah pengembangan olahraga seperti Bulutangkis dan tenis meja yang diadakan di depan balai desa, kemudian sepak bola yang merupakan olahraga paling dominan disukai remaja Sindangmekar.
 - d. Lantas, sejauh mana output dari pengembangan tersebut? Untuk setiap tahunnya diadakan turnamen dengan mengundang berbagai tim dengan lingkup wilayah tiga Cirebon seperti dari Kuningan, Majalengka dan Indramayu.
 - e. Siapa saja jajaran kepengurusannya? Karang Taruna ini diketuai oleh bapak Ali Ridho, dengan sekertaris bapak Nuruddin dan untuk bendahara saya sendiri.
 - f. Bagaimana hubungannya dengan keberadaan pengrajin kayu? ya, untuk background saya sendiri adalah pengrajin kayu. Sedangkan untuk pemuda Sindangmekar adalah kebanyakan pengrajin kayu apalagi untuk blok kradenana pesantren yang mayoritas pengrajin kayu dan cukup kompak diajak kerja sama kepemudaanya.
6. Informan ketujuh adalah H.Syaotun yang merupakan pengurus Jamiyyah Selasa. Berikut rincian wawancaranya:

Bagaimana ruang lingkup Jamiyyah Selasa? Sejauh mana output sosial Jamiyyah Selasa di tengah masyarakat pengrajin? Jamiyyah selasa ini diketuai oleh Ibu Unin, Ibu Khoirul dari blok desa sebagai sekertaris dan saya sendiri sebagai bendahara. Rutinitas jamiyyah ini biasa dilaksanakan setiap hari selasa setiap minggunya yang dimulai pada pukul 13.30 WIB sampai selesai. Anggota jamiyyah yang ditujukan untuk ibu-ibu Sindangmekar ini tidak lain kebanyakan bersuami sebagai pengrajin kayu. Pekumpulan yang berorientasi agama ini memang sudah turun-

temurun dilakukan oleh warga Sindangmekar dan tidak diketahui awal kepastiannya. Sedangkan untuk jumlah anggota jamiyyah saat ini adalah 210 orang. Harapan adanya kegiatan perkumpulan yang berorientasi agama ini ialah dapat mempererat hubungan status pengrajin warga Sindangmekar sebagai output kesholehan sosial di tengah masyarakat pengrajin.

7. Informan kedelapan adalah Wawan yang merupakan pengurus perkumpulan pemuda atau jamiyyah reboan. Berikut rincian wawancara:

Bagaimana ruang lingkup jamiyyah reboan? Perkumpulan pemuda atau lebih dikenal dengan jamiyyah reboan ini beranggotakan kebanyakan pemuda pengrajin kayu blok pesantren, akan tetapi tidak sedikit dari blok lain seperti dari blok desa dan blok binuang. Rutinitas jamiyyah reboan ini biasa dilaksanakan pada hari rabu setiap minggunya yang dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai selesai. Awal mula terbentuknya perkumpulan ini yakni hasil kesepakatan para orang tua kita. Tujuan adanya perkumpulan yang berorientasi agama ini tidak lain adalah untuk memberdayakan kaum pemuda agar tercipta regenerasi yang lebih baik kedepannya. Sedangkan untuk kepengurusannya diketuai oleh saya sendiri, bapak Muhyiddin sebagai Pembina dan Gunawan sebagai wakil saya. Saat ini berusia 28 tahun dan pekerjaan tetap saya sebagai pengrajin kayu. Sejauh mana output sosial Jamiyyah Selasa di tengah masyarakat pengrajin? Sejauh ini memang sedikit banyak memberikan pengaruh penting terhadap kondisi sosial dan kerukunan sosial sesama pemuda. Sebab waktu dulu sebelum terbentuknya jamiyyah ini sering kita dengar keributan sesama pemuda baik antar blok ataupun desa sebelah dan puncaknya kemudian saat itu terjadi penyisiran/penangkapan semua pemuda oleh polisi. Sedangkan untuk harapannya kegiatan perkumpulan pemuda yang kebanyakan pengrajin ini insyaAllah mengarahkan pada ketentraman sosial khususnya bagi kebanyakan pemuda di tengah masyarakat pengrajin. Selain itu melalui perkumpulan ini memang secara tidak langsung

mewadahi kepentingan-kepentingan seputar pengrajin dan sebagai penghubung kepercayaan sesama pengrajin yang diikat atas dasar kekeluargaan.

8. Pengrajin kayu

- a. Informan kesembilan adalah bapak Hadi selaku pengrajin kayu. Berikut rincian wawancaranya: Sudah berapa lama bekerja sebagai pengrajin? Sejak lulus SD dulu, ayah saya yang mengajarkan menjadi seorang pengrajin dan memang kebanyakan saudara kami sebagai pengrajin kayu, Pendidikan terakhirku ya SD. Saat ini usianya berapa? saat ini usiaku 39 tahun. Apakah ada sumbangsih pendapatan usaha yang lain? Tidak ada sumbangsih pendapatan dari usaha lain, pengrajin kayu merupakan pendapatan yang utama. Kira-kira berapa pendapatannya? Biasanya untuk pendapatan dihitung per-minggu sesuai dengan garapan atau pesanan-pesanan yang dikerjakan, umumnya pesanan dari penampung/tengkulap ialah bupet dengan motif tertentu seperti motif gunung, minimalis, topian dan sebagainya. Bagaimana usaha anda dari tahun ke tahun? Apa yang melatarbelakangi saat naik ataupun saat turun? Kalau turun kayaknya tidak dan saya rasa dari tahun ke tahun cukup stabil. Kalau saat naiknya pendapatan yakni berangkat dari konsumen-konsumen yang memesan dari luar Sindangmekar, sebab untuk harga jualnya bisa lebih mahal daripada harga jual ke penampung. Semisal untuk lemari dua pintu dengan harga umum 3.000.000 dan bisa diselesaikan sekitar 4 hari dengan gaji bersih 3.50.000. Apakah dari usaha ini sedikit banyak memenuhi kebutuhan anda? Apakah saat naiknya pendapatan beli barang-barang konsumtif? Ya Alhamdulillah kalau dibilang cukup ya cukup, bisa buat bayar listrik, bayar anak sekolah, bisa buat rumah ini walaupun pelan-pelan dan lain-lain. Sedangkan untuk barang konsumtif seperti motor yang setorannya sudah lunas kemarin. Apakah mengikuti perkumpulan, bagaimana? Kalau

saya mengikuti perkumpulan sosial yang berorientasi agama yakni jamiyyah sholawat, pengajian yang kebanyakan bapak-bapak pengrajin kayu. Perkumpulan ini bukan hanya kebanyakan warga blok Kradenan Pesantren melainkan perkumpulan yang tidak terikat batas administratif blok-blok di Sindangmekar, bahkan ketuanya sendiri dari blok Tukburat yakni kang Qodir.

Perkumpulan ini memainkan peran penting, sebab bagi saya sedikit banyak mempengaruhi tali silaturrohmi sebagai sesama pengrajin kayu.

- b. Informan yang kesepuluh adalah bapak Fauzan. Berikut rincian wawancaranya: Sudah berapa lama bekerja sebagai pengrajin? Sejak lulus SD dulu, memang background dari keluarga pengrajin semua. Pendidikan terakhirku ya SD. Saat ini usianya berapa? saat ini usiaku 24 tahun. Apakah ada sumbangsiah pendapatan usaha yang lain? Tidak ada, pengrajin kayu merupakan pendapatan yang utama. Kira-kira berapa pendapatannya? Biasanya untuk pendapatan dihitung per-minggu sesuai dengan garapan atau pesanan-pesanan yang dikerjakan, umumnya pesanan dari penampung/tengkulak ialah bupet dan sebagainya. Dalam satu minggu kerja bisa mendapatkan 2-3 bupet setengah jadi dengan harga jual 5.80.000 per-unit. Bagaimana usaha anda dari tahun ke tahun? Apa yang melatarbelakangi saat naik ataupun saat turun? Sebenarnya untuk pendapatan cukup stabil karena biasanya bupet atau pesanan barang lainnya yang sedang dikerjakan sudah ditunggu oleh penampung yang kemudian dikerjakan tahap selanjutnya. Kalau untuk naiknya sumber pendapatan biasanya adanya pesanan konsumen dari luar Sindangmekar melalui hubungan teman ke teman, rekan perkumpulan reboan dan sebagainya. Kemudian untuk harga jualnya sedikit lebih mahal dari harga pada umumnya. Apakah dari usaha ini sedikit banyak memenuhi kebutuhan anda? Apakah saat naiknya

pendapatan beli barang-barang konsumtif? Ya, syukur bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti bayar listrik. Sebenarnya ada beberapa sumber pengeluaran seperti setoran motor yang pembayarannya melalui bank sekitar 800.000 per-bulan, jadi ada target dalam pengerjaannya bahkan terkadang lembur/jamalem sebagai jam tambahan pada waktu malam hari. Selain itu ada pengeluaran untuk arisan pasar sekitar 100.000 yang kebanyakan para pedagang dan arisan yang diikuti kebanyakan pengrajin sekitar 100.000 setiap minggunya. Apakah mengikuti perkumpulan, bagaimana? Sedangkan untuk perkumpulan yang aktif ialah perkumpulan jamiyyah reboan karena memang kebanyakan pemuda pengrajin. Sebab selain menambah ikatan sosial, melalui perkumpulan ini keuntungannya secara tidak langsung menambah sumber pendapatan karena terkadang ada pesanan dari teman ke teman semisal.

- c. Informan yang kesebelas adalah Gunawan. Berikut rincian wawancaranya: Sudah berapa lama bekerja sebagai pengrajin? Sejak lulus SMA, memang background dari keluarga pengrajin semua. Pendidikan terakhirku ya SMA. Saat ini usianya berapa? saat ini usiaku 26 tahun. Apakah ada sumbangsih pendapatan usaha yang lain? Tidak ada, pengrajin kayu merupakan pendapatan yang utama. Kira-kira berapa pendapatannya? Biasanya untuk pendapatan dihitung per-minggu sesuai dengan garapan yang dikerjakan, umumnya pesanan dari penampung/tengkulak ialah bupet dan sebagainya dan dalam satu minggu kerja bisa mendapatkan 2-3 bupet setengah jadi dengan gaji 100.000 per-unit. Kalau saya itu karyawan dari ayah saya istilahnya *ngomprenng* karena belum ada modal sendiri. Jadi pada umumnya teman-teman yang belum mempunyai modal sendiri, modal dari orang lain (*ngesub*) atau modal dari bank adalah ngomprenng. Sebenarnya para pengrajin disini dengan murah harti menerima karyawan atau omprenngan tanpa harus ada terikat

hubungan kerabat atau kekeluargaan serta tanpa legalitas formal seperti adanya ijazah dan ketentuan-ketentuan lainnya. Kalau untuk kinerja omprengan, umumnya untuk satu bupet setengah jadi dalam satu bisa selesai 2-3 hari kerja dengan ongkos sekitar 200.000, kemudian untuk harga jual bupet sekitar 2.000.000. sedangkan untuk barang lainnya seperti lemari akan berbeda pula ongkos pembayarannya karena memang waktunya yang sedikit lebih lama. Bagaimana usaha anda dari tahun ke tahun? Apa yang melatarbelakangi saat naik ataupun saat turun? Pada umumnya barang-barang yang kita kerjakan memang sudah ditunggu oleh penampung, untuk naiknya sumber pendapatan biasanya yakni adanya konsumen dari luar Sindangmekar yang memang datang langsung kesini atau memang sudah langganan, biasanya dari Tegal. Semisal untuk bupet setengah jadi umumnya 600.000, keuntungannya ialah dijual tanpa triplex dengan harga yang sama. Apakah mengikuti perkumpulan, bagaimana? Sedangkan untuk perkumpulan yang aktif ialah perkumpulan jamiyyah Reboan yang kebetulan sebagai pengurus. Selain itu perkumpulan ini memang membawa kesan baik ditengah masyarakat khususnya bagi kebanyakan pemuda.

- d. Informan yang keduabelas adalah Kaman. Berikut rincian wawancaranya: Sudah berapa lama bekerja sebagai pengrajin? Sejak lulus SD, Pendidikan terakhirku ya SD. Saat ini usianya berapa? saat ini usiaku 46 tahun. Apakah ada sumbangsih pendapatan usaha yang lain? Tidak ada, pengrajin kayu merupakan pendapatan yang utama. Akan tetapi ada sumber pendapatan sampingan dari istri saya sebagai pedagang sembako dan perlengkapan kebutuhan pengrajin. Kira-kira berapa pendapatannya? Biasanya untuk pendapatan dihitung per-minggu atau menyesuaikan dengan selesainya garapan yang saya kerjakan, umumnya pesanan dari penampung/tengkulak ialah bupet dan sebagainya

dan dalam satu minggu kerja bisa mendapatkan 2-3 bupet setengah jadi. Kalau saya itu modal usaha bisa dikatakan dari ikatan kerabat atau keluarga. Keuntungan yang didapat dalam sistem ikatan keluarga dibandingkan modal usaha dari orang lain atau ngesub dari penampung ialah untuk harga jual sesuai dengan harga jual dipasaran tanpa resiko lebih murah, biasanya sekitar 20.000-100.000 perbedaanya dari harga umum. Selain itu upah kerja yang bisa dimintakan terlebih dahulu, berbeda dengan sistem kontrak yang langsung oleh penampung yang seolah-olah modal dari pengrajin dengan menunggu upah setelah barangnya sudah jadi. Bagaimana usaha anda dari tahun ke tahun? Apa yang melatarbelakangi saat naik ataupun saat turun? Sebenarnya untuk pendapatan cukup stabil karena biasanya bupet atau pesanan barang lainnya yang sedang dikerjakan sudah ditunggu oleh penampung yang kemudian dikerjakan tahap selanjutnya. Sebab sistem kontrak atas dasar ikatan keluarga yakni kepada adik ipar selaku guru setempat. Kalau untuk naiknya pendapatan dipengaruhi oleh sedikit banyaknya hubungan antara penampung atau konsumen-konsumen dari luar Sindangmekar. Dalam hal ini terkadang pesanan-pesanan yang dipesan berangkat dari jaringan sosial adik iparku yang mempunyai ikatan-ikatan sosial yang cenderung banyak. Apakah dari usaha ini sedikit banyak memenuhi kebutuhan anda? Apakah saat naiknya pendapatan beli barang-barang konsumtif? Ya Alhamdulillah cukup tidak cukup dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti bayar listrik, pembayaran sekolah anak dan kebutuhan lainnya. Sebenarnya ada beberapa sumber pengeluaran seperti setoran motor yang pembayarannya melalui bank, kemudian arisan pasar yang kebanyakan ialah pedagang sekitar 100.000. Apakah mengikuti perkumpulan, bagaimana? Untuk perkumpulan yang dianggap penting atau asosiasi lainnya ialah tidak ada.

Sentra Industri Meubel di Kecamatan Depok



Sumber: Dokumentasi Sirojjudin, pada 13 April 2015.

Rumah Produksi Pengrajin Atau Polaan



Sumber: Dokumentasi Sirojjudin, pada 14 April 2016

Tempat Pemotong Kayu Atau *Brambang Mesin*



Sumber: Dokumentasi Sirojjudin, pada 13 April 2016

Aktifitas Keagamaan dalam Tradisi Makamasan



Sumber: Dokumentasi Sirojjudin, pada 17 Juni 2016

CURRICULUM VITAE

Nama : Sirojjudin

Tempat tgl lahir: Cirebon, 09 September 1992

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Desa Sindangmekar Kecamatan Dukupuntang

Kabupaten Cirebon Jawa Barat

No. Hp : 089687117559

Email : ingsun.iyodd@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

1997-1999 : TKA TPA Attahiriyah 2

1999-2005 : MI Hidayatussibyan

2005-2008 : MTsN Ciwaringin

2008-2011 : MAN Babakan Ciwaringin Cirebon

2011-2017 : Sosiologi UIN Sunan Kalijaga

RIWAYAT ORGANISASI

2013-2014 : Bidang Minat dan Bakat IMMAN cabang DIY

2009-2010 : Koor.Keolahragaan MAN Ciwaringin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA